

MENINGKATKAN KEAHLIAN MEMAHAMI BACAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE PQ4R PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Devi Rika Atmawati¹, Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta², Lindu Arimurti³

¹Universitas PGRI Madiun, ² SD Negeri Manuk

devi.rika.a@gmail.com¹, fauzatul@unipma.ac.id², linduarimurti39@guru.sd.belajar.id³

ABSTRACT

This action research aims to provide solutions to the problem of low reading comprehension levels among fourth-grade students at SD Negeri Manuk Ponorogo. The researched solution is the use of the PQ4R method (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) to improve students' reading comprehension skills. This research collaborated with teachers in adopting the Hopkins Research Model, which consisted of two action cycles. The research subjects were five female and three male students in the fourth grade of SD Negeri Manuk. Data collection techniques for analysis in this research used both test and non-test methods. Meanwhile, the data analysis techniques used by the researchers were quantitative and qualitative descriptive analysis techniques. After conducting this research using the PQ4R method, it was found that the subject students' understanding of a reading had significantly increased. The pre-action initial test results showed an average score of 63.75, gradually increasing to an average score of 69.60 in cycle I, and an average score of 74.60 in cycle II. Furthermore, the percentage of students who were able to pass the threshold score of 70 also showed a significant improvement. In the initial pre-action, only 25% of students passed the threshold score, while in cycle I, it was 63%, and in cycle II, 88% of students had passed the threshold score.

Keyword : Reading comprehension skills, PQ4R Method

ABSTRAK

Penelitian berjenis penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan untuk memberikan solusi dari kendala mengenai rendahnya tingkat memahami bacaan peserta didik di kelas IV SD Negeri Manuk Ponorogo. Solusi yang diteliti adalah penggunaan metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) untuk memperbaiki keahlian peserta didik memahami bacaan. Penelitian ini berkolaborasi bersama dengan guru mengadopsi Tahapan Penelitian model Hopkins yang terdiri dari 2 siklus tindakan. Peserta didik di kelas IV SD Negeri Manuk yang menjadi subyek penelitian ini terdiri dari 5 perempuan dan 3 laki-laki. Teknik pengumpulan data sebagai dasar analisis pada penelitian ini menggunakan metode tes maupun non tes. Sedangkan Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis deskripsi kuantitatif dan teknik analisis deskripsi kualitatif. Setelah menjalankan penelitian menggunakan metode PQ4R ini ditemukan bahwa tingkat pemahaman subyek peserta didik terhadap suatu bacaan naik secara signifikan. Hasil tes awal pra tindakan menunjukkan pada rata-rata senilai 63,75, pada siklus I secara bertahap naik ke rata-rata senilai 69,60 dan rata-rata pada pada siklus II didapatkan rata-rata senilai 74,60. Selain itu juga, dilihat dari persentase tingkat keahlian peserta didik yang mampu melewati nilai ambang batas yaitu 70 juga menunjukkan perbaikan yang signifikan. Pada awal pra tindakan hanya 25% peserta

didik yang melewati nilai ambang batas, pada siklus I sebesar 63% selanjutnya pada siklus II terdapat 88% peserta didik telah melewati nilai ambang batas.

Kata Kunci: Keahlian memahami bacaan, metode PQ4R

A. Pendahuluan

Edukasi adalah hak setiap anak yang terlahir, hal ini juga mendasari pembangunan bangsa dan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM). "Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, khususnya pendidikan di sekolah formal. Dalam proses pembelajaran kegiatan membaca adalah kegiatan pokok untuk membimbing peserta didik agar dapat memaknai maksud tersirat maupun tersurat dari sebuah bacaan.

Menurut Biman, (2020) "membaca merupakan keterampilan yang sangat penting dan diperlukan, namun pada kenyataannya sifat membaca tidak mudah untuk dijelaskan. Karena membaca tidak hanya berbicara tentang sesuatu, tetapi juga kewajiban untuk bereaksi dan memahami apa yang dibaca." Membaca adalah keahlian utama yang wajib dimiliki oleh peserta didik dari masa ke masa.

Membaca adalah perpaduan dari keahlian yang lebih kecil sehingga membentuk keahlian baru yang lebih rumit. Bagi peserta didik agar

mendapatkan keahlian untuk memahami bacaan secara tersirat maupun tersurat secara sempurna, mereka harus menjalani berbagai kegiatan pembelajaran. Maka, peserta didik perlu menguasai dan mengetahui berbagai bidang dalam proses memaknai sebuah bacaan. "Aspek dalam membaca pemahaman meliputi (a) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), (b) memahami signifikansi atau makna, (c) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), (d) kecepatan membaca fleksibel, yang dapat disesuaikan dengan keadaan." (Tarigan, 2015). "Di dalam membaca pemahaman, peserta didik tidak hanya dituntut mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi juga mampu menganalisis atau mengevaluasinya dan menghubungkannya dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya." (Dalman, 2016).

Keahlian memahami bacaan yang tidak tuntas akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Agar mendapatkan prestasi belajar yang sempurna, peserta didik

wajib menguasai keahlian memahami bacaan yang sempurna. Kurangnya keahlian memahami bacaan oleh peserta didik, dikarenakan beberapa aspek, yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Maka guru harus berhati-hati dalam menentukan kemampuan membaca setiap masing-masing peserta didik. Peran guru sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan keahlian memahami bacaan.

Dalam proses memahami bacaan yang dilakukan peserta didik, cara pembelajaran tradisional masih digunakan oleh mayoritas guru. Bacaan teks, awalnya diberikan guru sebagai tugas kepada peserta didik. Kemudian guru memberikan pertanyaan tentang isi teks tersebut kepada peserta didik. Petunjuk mengenai tata cara pembelajaran diberikan guru kepada peserta didik sebelum kegiatan dilakukan. Di Kelas IV SD Negeri Manuk ditemui hal-hal yang serupa terjadi. Di Kelas IV SD Negeri Manuk metode tradisional masih digunakan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Metode tradisional yaitu guru menjadi pusat proses pembelajaran, sehingga kurangnya keaktifan peserta didik.

Menurut wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Manuk keahlian memahami bacaan peserta didik masih belum tuntas. Ketidaktuntasan keahlian siswa dalam memahami bacaan diindikasikan oleh belum cukupnya peserta didik dalam memaknai suatu bacaan, mendeskripsikan tema bacaan dan menyimpulkan informasi dari sejumlah bacaan. Nilai rata-rata keahlian memahami bacaan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Manuk masih sangat rendah disebabkan oleh hal tersebut.

Metode pembelajaran tertentu yang dapat menumbuhkan keahlian memahami bacaan peserta didik, dibutuhkan sebagai usaha dalam mengatasi kendala tersebut. Menurut Djuanda, (2008:117). "Dengan pengajaran membaca pemahaman yang terencana dan dilaksanakan dengan baik, peserta didik tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa mereka, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir, kreativitas, dan pemahaman nilai-nilai moral."

Berlandaskan pada penjelasan para ahli di atas selain menyampaikan efektifitas kegunaan dari pengajaran memahami bacaan,

dan menyempurnakan keahlian berbahasa, tetapi juga dibutuhkan bentuk pengajaran yang sesuai. Pengajaran dalam memahami bacaan yang diberikan kepada peserta didik, salah satunya dapat menggunakan metode PQ4R. Berdasarkan pendapat Trianto, (2007:133) "Metode PQ4R digunakan untuk membantu peserta didik mengingat apa yang telah dibaca". Metode PQ4R terdiri dari tahapan-tahapan pembelajaran yaitu Preview (membaca dengan cepat), Question (membuat pertanyaan), Read (fokus membaca), Reflect (menanggapi bacaan), Recite (meringkas), dan Review (menceritakan kembali). Metode tersebut adalah program pembelajaran yang disusun secara teratur dan sistematis untuk memfokuskan pada perbaikan keahlian peserta didik dalam memahami bacaan.

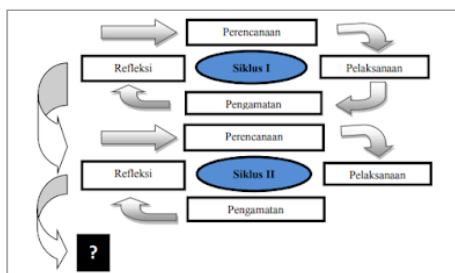
Dalam penerapan metode PQ4R penulis bertujuan dapat menemukan metode lain yang dapat digunakan sebagai solusi dari pemecahan kendala yang dialami. Selain itu, penulis juga bertujuan dapat meningkatkan keahlian peserta didik dalam memahami bacaan yang selanjutnya secara langsung maupun

tidak langsung dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan pada mata pelajaran lainnya. Menurut paparan yang disampaikan di atas penulis merasa perlu membuat penelitian yang berjudul "Meningkatkan Keahlian Memahami Bacaan Dengan Menggunakan Metode PQ4R Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. Untuk Meningkatkan Keahlian Memahami Bacaan dengan Menggunakan Metode PQ4R Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Manuk". Penulis berharap adanya penelitian ini penguasaan keahlian memahami bacaan peserta didik kelas IV SD Negeri Manuk mengalami peningkatan secara signifikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang penulis gunakan. Langkah kegiatan diadopsi dari Hopkins (1993). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data awal keahlian memahami bacaan peserta didik dan penelitian ini terdiri dari dua siklus. Tiap-tiap siklus melalui empat fase yang dilakukan pada suatu proses satuan lingkaran secara terus menerus. Tahapan PTK Hopkins

terdiri dari beberapa fase yaitu fase perancangan tindakan (*planning*), fase implementasi tindakan (*action*), fase observasi dan evaluasi dari tindakan yang dilakukan (*observation and evaluation*). Berikut ini gambaran alur siklus tiap fase yang telah dilaksanakan penulis.



Gambar 1. siklus PTK Hopkins

Penulis telah melakukan penelitian di SD Negeri Manuk Ponorogo pada semester II tahun pelajaran 2022/2023 selama tanggal 7 hingga 28 Maret 2023. Populasi penelitian ini meliputi seluruh peserta didik di SD Negeri Manuk Ponorogo. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 peserta didik kelas IV yang terdiri atas 5 peserta didik perempuan dan 3 peserta didik laki-laki.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode tes maupun non tes. Instrumen tes yang digunakan adalah soal tes obyektif yang dilakukan

kepada peserta didik sebelum dan sesudah mendapatkan tindakan. Teknik pengumpulan data non tes dilaksanakan dengan melakukan observasi menggunakan instrumen pedoman pengamatan dan dokumentasi yang berupa foto maupun video ketika dilaksanakan kegiatan belajar mengajar, selain itu juga menelaah nilai tes dari peserta didik.

Analisis deskripsi kualitatif dan analisis deskripsi kuantitatif merupakan teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini. Analisis data kualitatif bertujuan untuk menginterpretasikan data yang diteliti dalam tiga fase, yaitu fase reduksi data, fase penyampaian data, dan fase pembuatan ikhtisar. Sementara itu analisis data kuantitatif bertujuan untuk menghitung tingkat keberhasilan dari tindakan yang diberikan kepada peserta didik. Perhitungan menggunakan rumus dibawah ini.

$$\frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Kualifikasi keahlian memahami bacaan dibagi menjadi 4, penjelasannya ada di bawah ini.

Tabel 1. Kualifikasi Keahlian Memahami Bacaan

Kualifikasi	Presentase
Sangat Baik	90 – 100 %
Baik	80 – 89 %
Cukup	70 – 79 %
Kurang	< 69 %

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian Siklus I

Tindakan pada Siklus I yang disesuaikan dengan metode PQ4R dilakukan bertahap selama dua kali sesi tatap muka. Guru melakukan asesmen kepada peserta didik, didapatkan keadaan peserta didik pada awal sesi telah siap secara fisik dan mental dalam menerima materi. Guru selanjutnya memberikan bacaan dan melakukan tahapan preview kepada peserta didik. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan awal untuk menguji pengetahuan peserta didik. Terdapat 40,25% peserta didik telah mampu mendapatkan gambaran awal tentang bacaan yang diberikan.

Pada fase selanjutnya yaitu fase question, terdapat beberapa peserta didik yang belum memahami bagaimana membuat pertanyaan.

Dari sample yang diambil dua diantaranya menanyakan kepada guru tentang bagaimana cara mengerjakan tahapan ini. Guru menjawab dengan memberikan contoh pertanyaan mengenai bacaan yang telah diberikan menggunakan pola kalimat tanya 5W+1H.

Pada fase read, peserta didik dianjurkan membaca di dalam hati agar tidak saling mengganggu dengan suara bacaan. Seluruh peserta didik mampu membaca di dalam hati. Fase ini ditemukan data sebesar 40,25% peserta didik mampu memaknai dan menemukan informasi yang disajikan dalam teks bacaan yang diberikan tersebut (aspek pemahaman literal).

Fase reflect, pada fase ini mayoritas peserta didik belum mengerti bagaimana cara membuat tanggapan atau evaluasi mengenai bacaan. Selanjutnya guru mendeskripsikan apa itu tanggapan atau evaluasi yang seharusnya dibuat. Selain itu, guru juga memberikan contoh tanggapan atau evaluasi yang baik dan benar. Ketika membuat tanggapan atau evaluasi secara mandiri terdapat banyak siswa yang belum percaya diri atas karyanya sehingga peserta didik

memberikan karya tersebut kepada guru untuk mendapatkan revisi terhadap karya mereka. Sebanyak 35,26% peserta didik mampu menilai isi bacaan dan menerapkan kepekaan secara emosional (aspek pemahaman evaluatif dan aspek apresiasi).

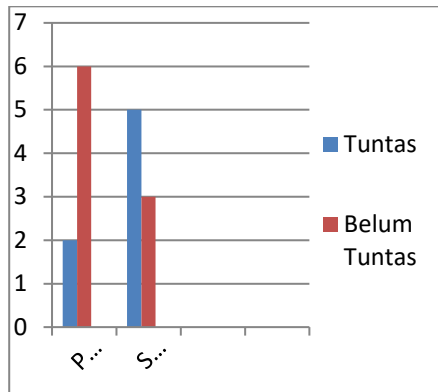
Fase recite, pada fase ini terdapat beberapa peserta didik yang belum memahami dan membutuhkan penjelasan dari guru bagaimana cara membuat rangkuman dari sebuah bacaan. Beberapa peserta didik berinisiatif untuk menuliskan judul bacaan dan menulis ulang kalimat pertama pada tiap-tiap paragraf. Bahkan, ada peserta didik yang masih belum mengerti bagaimana menjawab dari pertanyaan yang mereka buat sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan deskripsi secara mendetail cara membuat rangkuman bacaan. Dari sejumlah sample peserta didik yang diambil terdapat 30,24% mampu membuat rangkuman dari bacaan tersebut secara sempurna (aspek pemahaman inferensial).

Fase review, guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk melakukan pengulangan kembali, terdapat beberapa peserta didik yang

tidak melakukannya karena terlalu asyik mengobrol bersama temannya. Fase ini selesai, selanjutnya secara sukarela peserta didik diminta untuk membaca pertanyaan dan jawaban pada fase question serta membacakan rangkuman yang dibuatnya, ternyata tidak ada peserta didik yang memiliki keberanian. Sehingga guru menunjuk sejumlah peserta didik untuk melakukannya di depan kelas.

Pada akhir siklus I ini persentase peserta didik yang mampu melewati nilai ambang batas telah mengalami perbaikan yaitu sebesar 38%, pada saat pratindakan hanya terdapat 25% menjadi 63% setelah dilakukan tindakan pada siklus I. Sedangkan pada nilai rata-rata terdapat perbaikan sebesar 5,85 yang pada awalnya sebesar 63,75 meningkat menjadi 69,60. Meskipun terdapat perbaikan yang cukup bagus, penulis menilai tindakan siklus I belum berhasil karena indikator keberhasilan penelitian ini adalah 70% peserta didik wajib memperoleh nilai lebih dari 70.

Hasil tes yang dilakukan penulis secara obyektif pada peserta didik pada siklus I terdapat pada diagram di bawah ini.



Grafik 1. Peningkatan Keahlian Memahami bacaan

Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan pada Siklus II yang disesuaikan dengan metode PQ4R dilakukan bertahap selama dua kali sesi tatap muka. Sikap peserta didik pada Siklus II ini menunjukkan perbaikan. Peserta didik terlihat lebih bersemangat dan lebih siap dalam menerima tindakan yang akan dilakukan. Peserta didik lebih aktif dalam berinteraksi dengan guru dibanding pada siklus I.

Selanjutnya, guru kembali menjelaskan fase-fase metode PQ4R secara singkat. Peserta didik lalu diberikan sebuah teks bacaan dan diinstruksikan melakukan preview pada bacaan tersebut. Pada fase ini peserta didik yang sudah memiliki gambaran umum tentang pokok bahasan terdapat 76,75% (aspek penataan kembali). Pada fase question siklus II peserta didik sudah

mampu membuat pertanyaan yang memiliki pola 5W+1H.

Pada fase read peserta didik membaca teks yang diberikan dengan seksama dengan waktu yang telah ditentukan. Bagi peserta didik yang telah selesai membaca dipersilahkan untuk mengulang bacaan sampai waktu yang telah ditentukan habis. Tahap ini terdapat 63% mampu mendapatkan informasi yang disajikan melalui bacaan tersebut (aspek pemahaman literal).

Fase reflect ini peserta didik telah mampu memberikan tanggapan mengenai isi bacaan. Peserta didik telah memiliki kepercayaan diri sehingga tidak lagi membutuhkan revisi dari guru soal tanggapan yang dibuatnya. Didapatkan hasil 80,24% peserta didik yang mampu memberikan tanggapan dan menggunakan kepekaan emosional terhadap bacaan (aspek pemahaman evaluatif dan aspek apresiasi).

Fase recite siklus II ini guru menginstruksikan peserta didik membuat rangkuman. Pada siklus II ini peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang telah mereka buat pada fase question. Agar dapat meningkatkan minat peserta didik dalam menjawab pertanyaan

disediakan reward yang menarik bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan. Peserta menjadi aktif menjawab dan hampir semua peserta didik berebut mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang tersedia.

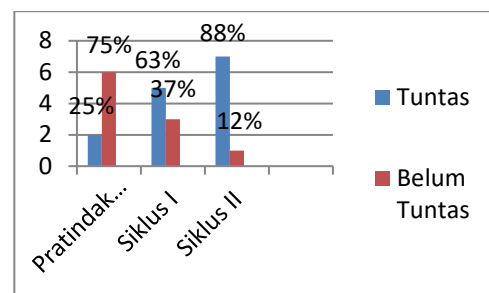
Fase review peserta didik melakukan pengulangan membaca kembali yang selanjutnya digunakan untuk menjawab soal-soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Bagi peserta didik yang mendapatkan nilai terbesar akan mendapatkan hadiah. Atas motivasi tersebut seluruh peserta didik melakukannya dengan sungguh-sungguh dalam mengulang bacaan.

Berdasarkan paparan diatas, peserta didik pada umumnya telah mampu menguasai secara maksimal kelima aspek keahlian dalam memahami bacaan. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah memiliki kemajuan dalam menguasai keahlian memahami bacaan.

Pada akhir siklus II ini persentase peserta didik yang mampu melewati nilai ambang batas telah mengalami perbaikan yang lebih lanjut yaitu sebesar 63%, pada saat pratindakan hanya terdapat 25% menjadi 88%

setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Sedangkan pada nilai rata-rata terdapat perbaikan sebesar 10,85 yang pada awalnya sebesar 63,75 meningkat menjadi 74,60.

Hasil tes yang dilakukan penulis secara obyektif pada peserta didik pada siklus II terdapat pada diagram di bawah ini.



Grafik 1. Peningkatan Keahlian Memahami bacaan

Menurut hasil tes tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pada siklus II ini tujuan penelitian telah berhasil yaitu meningkatkan keahlian memahami bacaan peserta didik melalui metode PQ4R. Hal ini diindikasikan pada meningkatnya nilai rata-rata peserta didik dan meningkatnya jumlah siswa yang mendapatkan skor nilai lebih dari 70 yang merupakan nilai ambang batas ketuntasan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertahap dimulai dengan pra tindakan, siklus I,

dan diakhiri siklus II. Setelah melakukan penelitian ini ditelaah, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil. Semua indikator keberhasilan pada penelitian ini dapat terpenuhi.

Menurut data yang penulis dapatkan di fase pra tindakan tingkat keahlian dalam memahami bacaan peserta didik kelas IV SD Negeri Manuk sangatlah rendah. Sehingga dibutuhkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode PQ4R yang bertujuan memperbaiki keadaan tersebut. Menurut Dalman (2017:5) "Guru harus mengajarkan kepada peserta didik strategi, metode, dan teknik membaca yang baik agar peserta didik dapat memahami isi bacaan dengan baik.". Jadi peneliti berkolaborasi dengan guru memilih metode PQ4R agar dapat meningkatkan keahlian tersebut.

Pada siklus I dalam upaya peningkatan keahlian memahami bacaan telah menggunakan metode PQ4R. Sayangnya pelaksanaan metode tersebut belumlah maksimal. Maka pada tahap akhir siklus I dilakukan fase refleksi yang bertujuan untuk menggali informasi penyebab kurang maksimalnya efek tindakan yang diberikan. Hasil refleksi ini

digunakan sebagai dasar menentukan tindakan yang lebih tepat pada siklus II agar hasil yang didapatkan bisa lebih maksimal.

Fase pertama adalah fase preview. Pada fase ini peserta didik diinstruksikan untuk membaca secara cepat untuk mengetahui gambaran umum dan menemukan ide pokok bacaan tersebut. Hal tersebut bersesuaian dengan Suprijono (2013:103) "Melalui tahapan preview siswa dapat mempunyai gambaran mengenai hal yang dipelajarinya". Pada fase ini peserta didik diminta hanya membaca judul, kalimat pertama tiap paragraf, dan kalimat terakhir tiap paragraf. Pada siklus I tampaknya peserta didik masih beradaptasi dan merasa sedikit malu dalam menjawab pertanyaan. Pada siklus II peserta didik telah mampu beradaptasi dan terlihat lebih aktif sehingga suasana terasa lebih hidup.

Fase kedua adalah fase question, dimana peserta didik diwajibkan untuk membuat pertanyaan mengenai bacaan pada fase sebelumnya. Pada fase ini peserta didik membaca dengan lebih cermat dan teliti untuk membuat pertanyaan dan menentukan jawaban. Hal ini selaras dengan pendapat Trianto

(2010:152), "Ketika mengajukan pertanyaan atau membaca untuk menjawab beberapa pertanyaan, maka pembaca lebih memperhatikan dan teliti, serta lebih mudah mengingat apa yang dibaca". Pada siklus I terdapat beberapa peserta didik yang masih belum paham bagaimana membuat pertanyaan yang baik sehingga membutuhkan penjelasan guru secara mendetail. Pada siklus 2 telah terlihat ada perbaikan sehingga guru hanya memberikan penjelasan singkat dan peserta didik telah mengerti apa yang harus dilakukannya.

Fase Ketiga yaitu fase read. Pada fase read ini seluruh peserta didik diminta untuk membaca didalam hati agar tidak saling mengganggu. Ketika siklus I peserta didik diberikan kebebasan dalam waktu membaca sehingga terjadi variasi dalam kecepatan membaca. Ketika siklus II peserta didik diberikan waktu tertentu sehingga jika ada peserta didik yang telah selesai membaca dihimbau untuk mengulang bacaan tersebut sampai waktu yang ditentukan habis.

Fase keempat adalah fase reflect. Pada fase ini guru menjelaskan kepada peserta didik agar membuat sebuah penilaian

tentang bacaan tersebut. Guru juga memberikan contoh penilaian yang baik dan benar. Pada siklus I peserta didik masih tampak bimbang dalam membuat penilaian sehingga banyak peserta didik yang bertanya dan meminta revisi kepada guru atas karya mereka. Pada siklus II peserta didik telah mampu menguasai bagaimana cara membuat penilaian bacaan, ditandai dengan tidak meminta revisi lagi kepada guru atas karya mereka.

Fase kelima merupakan fase recite. Fase ini peserta didik diminta untuk membuat sebuah rangkuman bacaan dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada fase question sebelumnya. Pada siklus I mayoritas peserta didik masih malu untuk membacakan hasil rangkumannya. Guru harus menunjuk peserta didik untuk membacakan rangkuman. Pada siklus II seluruh peserta didik sudah tidak malu dan secara sukarela bersedia membacakan hasil rangkuman mereka.

Fase terakhir metode ini yaitu fase review. Pada fase ini peserta didik diinstruksikan untuk membaca kembali ringkasannya agar lebih memahami isi bacaan tersebut. Selanjutnya peserta didik diberikan

soal evaluasi untuk menguji pemahaman mereka. Pada siklus I terdapat peserta didik yang tidak melakukan review dan mengobrol dengan temannya. Pada siklus II diberikan reward bagi yang mampu mendapatkan nilai yang tinggi pada saat evaluasi, sehingga seluruh peserta didik melakukan review dengan bersemangat. Pada fase refleksi diputuskan bahwa pada siklus II setelah fase review guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai bacaan tersebut, bahkan terdapat peserta didik yang mengulang bacaan ketika waktu belum habis, sehingga peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Penerapan metode PQ4R dalam proses belajar mengajar yang telah dipaparkan tersebut menggambarkan bahwa metode tersebut berhasil meningkatkan keahlian peserta didik dalam memahami bacaan dengan sangat baik. Selain itu peserta didik juga lebih aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini dikarenakan metode PQ4R menggunakan berbagai kegiatan yang bervariasi dalam penerapannya sehingga peserta didik merasa tertantang untuk menyelesaikan

setiap kegiatan dengan baik. Hal ini selaras dengan Muis (2015:15), "Sangat penting bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dalam proses pembelajaran, karena dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dapat membangkitkan minat dan semangat peserta didik serta dapat mencapai hasil yang baik".

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode PQ4R dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran secara signifikan sehingga mempengaruhi tingkat keberhasilan penelitian ini yaitu perbaikan hasil edukasi keahlian memahami bacaan. Keberhasilan penelitian ini digambarkan dari perbaikan nilai rata-rata peserta didik dan total peserta didik yang mampu melewati nilai ambang batas yaitu nilai 70. Pada pra tindakan memberikan hasil tes di angka rata-rata 63,75. Total peserta didik yang mampu melewati nilai ambang batas sebanyak 2 orang dengan persentasi terhadap jumlah sample sebesar 25% dan peserta didik yang belum melewati nilai ambang batas sebanyak 6 orang atau 75%. Berdasarkan hasil tes tersebut

maka diperlukan metode PQ4R untuk meningkatkan keahlian peserta didik dalam memahami bacaan.

Setelah mendapatkan tindakan yang berdasarkan pada metode PQ4R ditemukan data yang positif. Data-data tersebut adalah pada siklus I adanya peningkatan nilai rata-rata tes dalam memahami bacaan sebesar 5,85 ke angka 69,60 dan adanya perbaikan jumlah persentase peserta didik yang mampu melewati nilai ambang batas dari 38% ke angka 63%. Meski adanya perbaikan tersebut penelitian belum dinilai berhasil dikarenakan indikator keberhasilan adalah terdapat 70% peserta didik melewati nilai ambang batas yaitu nilai 70. Maka sebelum siklus II dilakukan, refleksi untuk menentukan pembetulan yang diperlukan dalam memperbaiki hasil tes.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II terbukti memberikan pengaruh yang baik. Hal ini diindikasikan oleh hasil tes yang mengalami peningkatan sebesar 10,85 dibandingkan dengan nilai pra tindakan yaitu 74,60. Jumlah siswa yang melewati nilai ambang batas juga mengalami perbaikan sebesar 63% ke angka 88%. Dengan hasil tes

tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PQ4R berhasil meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkat keahlian memahami bacaan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Manuk.

D. Kesimpulan

Setelah mengkaji secara mendalam dari data penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode PQ4R terbukti secara efektif dapat memperbaiki keahlian peserta didik kelas IV SD Negeri Manuk dalam memahami suatu bacaan. Peningkatan keahlian dalam memahami bacaan dapat diketahui melalui adanya peningkatan nilai tes yang secara obyektif menilai tingkat pemahaman peserta didik ketika membaca suatu teks bacaan.

Peserta didik telah mampu melalui fase-fase keahlian memahami bacaan (fase preview, fase question, fase read, fase reflect, fase recite, fase review) dan peserta didik terlihat lebih aktif dan secara mental telah siap untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan ditandai dengan terjadinya perbaikan nilai rata-rata yang telah diperoleh

peserta didik dan adanya peningkatan kuantitas peserta didik yang telah mencapai nilai ambang batas minimal yang ditentukan oleh penulis yaitu sebesar 70. Berdasarkan tes yang penulis laksanakan secara obyektif yang menilai kualitas tingkat pemahaman peserta didik pada fase pratindakan memperoleh rata-rata senilai 63,75; pada siklus I telah terjadi perbaikan rata-rata yaitu senilai 69,60; dan pada siklus II kembali terjadi perbaikan rata-rata yang dicapai yaitu senilai 74.60. Sedangkan berdasarkan tingkat persentase peserta didik yang mampu memenuhi nilai ambang batas sebesar 70 telah terjadi perbaikan pada setiap siklus. Pada fase pratindakan hanya terdapat 25% peserta didik yang mampu memenuhi nilai ambang batas, selanjutnya fase siklus I terdapat 63% peserta didik telah mampu melewati ambang batas, pada fase terakhir siklus II didapatkan sebanyak 88% peserta didik mampu melewati nilai ambang batas.

Guru hendaknya mempertimbangkan untuk menggunakan metode PQ4R dalam rangka memperbaiki keahlian memahami bacaan peserta didik.

Metode PQ4R diharapkan dapat diterapkan pada kelas-kelas tinggi lainnya agar memperkuat tingkat penyerapan materi pelajaran yang telah diberikan guru.ss

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Preview Question Read Reflect Recite Review (PQ4R). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(8), 1482-1494.
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/15193/14712>
- Biman. 2020. Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran PQ4R Di Kelas V SD. *Guru Kita* 4(2), 58–62.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djuanda, Dadan. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia* di

- Sekolah Dasar. Bandung: Pustaka Latifah. s/index.php/pgsd/article/view/10650
- Evi, M. R., Neneng, S.W., & Endang, H. (2021). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD*, 466-476. proceedings.upi.edu/index.php/seminaspgsdpwk/article/view/1912
- Muis, A.A. (2015). Implementasi Mengajar Bervariasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Kependidikan Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone*.
- Nurchayanti, B. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode KWL Pada Siswa Kelas V. *BASIC EDUCATION: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(7), 194-202. <https://journal.student.uny.ac.id/oj>
- Nurgiantoro, B. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syarifudin, F. 2020. Pengaruh Minat Baca Dan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Cerita Pendek Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Margaasih Kabupaten Bandung. *Wistara III*(2), 132–145
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.